

PENGUATAN POLA PARENTING KELUARGA TERHADAP ANAK USIA DINI UNTUK PENGURANGAN PENGGUNAAN GAWAI BAGI ORANGTUA MURID DAN KOMUNITAS TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL RANTING GRAND DEPOK CITY

Wa Ode Asmawati¹, Alfani Ramdoni², Rohimi Zamzam³, Husnan Nurjuman⁴,
Fadhilah Putri Gemala⁵, Catur Syalifah Salsabillah⁶

^{1,2,5,6}) Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³) Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: waode.asmawati@umj.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di komunitas sekitar TK ABA 23 Cluster Gardenia Grand Depok City dengan mengembangkan pengetahuan bagi orangtua murid dan masyarakat guna mendapatkan ilmu untuk sosialisasi dan edukasi tentang parenting bagi anak dalam keluarga. Pencegahan penggunaan gawai berlebihan pada anak usia dini menjadi keresahan bagi orangtua, berdasar hasil assesment bahwa masih sulit bagi orangtua untuk melarang anak menggunakannya secara berlebihan. Orang tua memiliki gaya parenting dan komunikasi keluarga yang berbeda-beda dengan tujuan agar terbentuk karakter anak menjadi versi lebih baik, penggunaan gawai menjadi salah satu hambatan tumbuh kembang anak usia dini. Pentingnya untuk mengurangi penggunaan gawai pada anak usia dini dengan memberikan edukasi berupa sosialisasi guna memahami metode pengasuhan sebagai salah satu alternatif yang dapat mengurangi penggunaan gawai pada anak usia dini. Solusi yang ditawarkan adalah mendidik anak harus sesuai dengan zamannya karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh dua faktor; faktor internal & eksternal. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi dan pengembangan poster penggunaan gawai terhadap anak usia dini yang didiseminasikan kepada orangtua dan guru dengan memberikan langkah-langkah bagi orangtua dalam mendidik dengan pengaturan jadwal dan penggunaan gawai yang sesuai kebutuhan anak serta tips lain yang relevan agar orangtua dapat memastikan pengurangan gawai bagi anaknya.

Kata kunci: Parenting, Gawai, Anak Usia Dini

Abstract

Community service is carried out around TK ABA 23 Cluster Gardenia Grand Depok City by developing knowledge for parents and the community to gain knowledge for education about parenting for children in the family. Prevention of excessive use of mobile devices in early childhood is a concern for parents, based on the assessment results it is still difficult for parents to prohibit children from using them excessively. Every parent has different parenting styles and family communication with the aim of forming a better version of the child's character, the use of devices is one of the obstacles to early childhood growth and development. It is important to reduce the use of devices in early childhood by providing education in the form of socialization to understand parenting methods as an alternative that can reduce the use of devices in early childhood. The solution offered is to educate children must be by their time because two factors strongly influence child development: internal & external factors. The method of community service is carried out through socialization and the development of posters on the use of devices for early childhood which are disseminated to parents and teachers by providing steps for parents in educating by setting schedules and using devices that suit children's needs and other relevant tips so that parents can ensure a reduction in devices used.

Keywords: Parenting, Mobile Device, Early Childhood

PENDAHULUAN

Era teknologi 5.0 merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mendampingi dan memfasilitasi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Kemampuan orang tua agar lebih siap dibutuhkan agar bisa mengimbangi kebutuhan anak dalam merespon cepatnya transfer informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai media/saluran komunikasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan smartphone pada anak usia dini yaitu TK 4-6 tahun yaitu sebesar sembilan puluh empat persen. Penyebab tingginya tingkat penggunaan smartphone pada anak

usia TK 4-6 tahun, beberapa alasan sebagai berikut: 1) smartphone dan tablet sebagai sarana pengenalan teknologi informasi dan komunikasi; 2) smartphone dan tablet sebagai media edukasi untuk menambah wawasan anak; dan 3) smartphone dan tablet sebagai sarana hiburan agar anak tidak cerewet dan rewel (Zaini, M., & Soenarto, S., 2019).

Banyaknya penggunaan gadget/gawai menyebabkan berbagai hal, sebagaimana dalam riset Setyaningsih, dkk (2018) bahwa adiksi pada gawai dapat mempengaruhi perkembangan otak anak yang menyebabkan pembuatan hormon dopamine menjadi berlebihan dan mengganggu kematangan fungsi prefrontal korteks yang berguna untuk kontrol emosi anak, kontrol diri, bertanggung jawab, untuk membuat keputusan dan bentuk nilai moral lainnya, selain dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan kelebihan aktifitas (hiperaktivitas). Masih dalam Setyaningsih (2018) dikutip dari penelitian Suana dan Firdaus (2014), dan Novitasari dan Khotimah (2016), anak usia dibawah 8 tahun telah menggunakan gawai diperkirakan sebanyak 72% pada tahun 2013. Jumlah ini akan semakin meningkat ditahun-tahun selanjutnya dimana dari survey eMarketer pada tahun 2016 Indonesia merupakan pengguna gawai terbesar ke-empat di dunia.

Pada masyarakat hari ini dimana gawai merupakan hal yang tak terpisahkan perannya dalam kehidupan manusia, banyak ditemui model pengasuhan anak dimana orangtua membiarkan anak memakai gawai selama berjam-jam dengan beberapa alasan diatas. Masih sedikit orang tua menyadari pentingnya mengurangi penggunaan gawai pada anak utamanya usia dini yang dapat menyebabkan berbagai masalah pada pertumbuhan dan perkembangan psikis dan motorik anak. Khusus di komunitas TK ABA 23, jumlah anak yang bersekolah di TK ini sekitar 30 orang tua, ditambah dengan anggota TPQ 40 orang, jumlahnya menjadi 70 orangtua yang akan disasar menjadi peserta sosialisasi pengurangan gadget pada anak. Dari diskusi dengan Kepala sekolah, bahwa rata-rata orang tua sudah tahu bahwa tidak baik bagi anak untuk menggunakan gawai dalam waktu yang lama, namun mereka banyak belum tahu efek samping penggunaan gawai berlebihan dan bagaimana mencegah agar tidak terjadi kelebihan penggunaan tersebut.

Melalui pengabdian ini dengan judul “Penguatan Pola Parenting Keluarga terhadap Anak Usia Dini untuk Pengurangan Penggunaan Gawai bagi Orangtua Murid dan Komunitas Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Grand Depok City” diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para orang tua murid tentang bahayanya penggunaan gawai bagi anak secara berlebihan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai solusi atas masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Assesment kelembagaan TK ABA 23 Kota Depok dengan mengkordinasikan rencana pengabdian kepada Ketua Ranting Aisyiyah selaku payung utama Sekolah TK ABA 23 Kota Depok. Saat telah disetujui, Ketua menghubungi kepala sekolah dengan menyampaikan maksud program. Secara umum, pihak guru juga mengeluhkan kondisi anak-anak yang tergantung pada gawai dan mencoba mencari jalan keluar agar orangtua bisa melakukan pengasuhan yang tepat dalam pengurangan penggunaan gawai. Pada questioner yang dibagikan, umumnya orangtua tau jika penggunaan gawai berlebihan akan berpengaruh pada perkembangan anak, namun belum ada solusi atau belum bisa melakukannya secara tegas agar anak bisa terlepas dari penggunaan gawai secara berlebihan. Jumlah peserta dan orang tua dalam kegiatan minimal sekitar 15 orang dan bisa diperluas pada komunitas masyarakat sekitarnya. Bahkan bisa diperluas ke seluruh TK ABA Kota Depok.
- b. Pengembangan media sosialisasi untuk orangtua dalam upaya pengurangan penggunaan gawai pada anak usia dini. Media dikembangkan dalam bentuk presentasi dan poster yang disepakati dalam meeting dengan Tim dan guru TK ABA 23 melalui beberapa pertemuan minimal sebanyak 3 kali untuk memperkuat isi bahan media sosialisasi oleh tim pengabdian. Pertemuan selalu dilakukan di TK ABA atau di kampus UMJ tergantung kesepakatan para pihak yang terlibat.
- c. Workshop dan Sosialisasi pada orangtua yang berasal dari lingkungan sekitar TK ABA 23 Kota Depok. Sebelum sosialisasi, dilakukan assesment pemahaman orangtua dalam penggunaan gadget anak. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan minimal sejumlah 15 orangtua yang berasal dari lingkungan sekitar serta guru TK ABA Kota Depok hadir dalam sosialisasi. Acara akan dilaksanakan di Kota Depok dengan menggunakan fasilitas Muhammadiyah/Aisyiyah.

Mahasiswa membantu mengumpulkan data dan tim dosen akan menganalisa. Dosen akan melakukan sosialisasi dan penilaian terhadap pemahaman orangtua terhadap aktifitas yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Assesment kelembagaan dan kebutuhan orangtua TK ABA 23 Kota Depok. Kegiatan dilakukan dengan mengkordinasikan rencana pengabdian kepada Ketua Ranting Aisyiyah (PRA) selaku payung utama Sekolah TK ABA 23 Kota Depok. Ketua PRA menghubungi kepala sekolah dengan menyampaikan maksud program. Pada assesment awal secara umum, pihak guru juga mengeluhkan kondisi anak-anak yang tergantung pada gawai dan mencoba mencari jalan keluar agar orangtua bisa melakukan pengasuhan yang tepat dalam pengurangan penggunaan gawai. Pada questioner yang dibagikan, umumnya orangtua tau jika penggunaan gawai berlebihan akan berpengaruh pada perkembangan anak, namun belum ada solusi atau belum bisa melakukannya secara tegas agar anak bisa terlepas dari penggunaan gawai secara berlebihan.



Gambar 1. Lokasi mitra berada di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal 23 Kota Depok berada di Grand Depok City (GDC) Cluster Gardenia Blok N3 No.2B, Kelurahan Tirtajaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat.

Pengembangan media sosialisasi dengan membuat bahan presentasi bentuk PPT untuk orangtua dalam upaya pengurangan penggunaan gawai pada anak usia dini. Media dikembangkan dalam bentuk presentasi dan poster yang disepakati dalam meeting dengan Tim dan guru TK ABA 23 melalui beberapa pertemuan minimal sebanyak 3 kali untuk memperkuat isi bahan media sosialisasi oleh tim pengabdian. Pertemuan selalu dilakukan di TK ABA atau di kampus UMJ tergantung kesepakatan para pihak yang terlibat.

Workshop dan Sosialisasi pada orangtua yang berasal dari lingkungan sekitar TK ABA 23 Kota Depok. Sebelum sosialisasi, dilakukan assesment pemahaman orangtua dalam penggunaan gadget anak. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan minimal sejumlah 15 orangtua yang berasal dari lingkungan sekitar serta guru TK ABA 23 Kota Depok hadir dalam sosialisasi. Acara dilaksanakan di TK ABA 23 Kota Depok dengan menggunakan fasilitas Muhammadiyah/Aisyiyah. Mahasiswa membantu mengumpulkan data dan tim dosen akan menganalisa. Dosen melakukan sosialisasi dan penilaian terhadap pemahaman orangtua terhadap aktifitas yang dilaksanakan. Pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 kami mengadakan workshop dengan tema "Penguatan Pola Parenting Keluarga terhadap Anak Usia Dini untuk Pengurangan Penggunaan Gawai bagi Orangtua Murid dan Komunitas Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Grand Depok City". Workshop tersebut dihadiri kurang lebih sebanyak 15 orangtua/wali murid. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan orang tua atau wali murid antusias terhadap pemaparan materi yang dibawakan pengantar oleh Wa Ode Asmawati dan Materi inti oleh Dr. Rohimi Zamzam, S.Psi.,SH.,M.Pd.,Psikolog. Selama pemaparan tersebut banyak orang tua yang bertanya terkait materi yang dibawakan, pertanyaan tersebut antara lain bagaimana menghindari gadget, karena pengasuh anak banyak dari nenek, sehingga orangtua lebih membolehkan penggunaan gadget. Selain sangat sulitnya anak dilarang jika sudah terbiasa melakukan aktivitas bersama gadget. Perlunya ketegasan orangtua mengingat bahaya gadget pada perkembangan otak dan perilaku anak. Dalam diskusi workshop dihasilkan beberapa hal yakni:

1. Mendidik anak harus sesuai dengan zamannya karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh dua faktor; faktor internal & eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak itu

sendiri, contoh: potensi kecerdasan yang dimiliki, karakter yang diturunkan pada anak secara genetika. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak, contoh: dari lingkungan tempat anak lahir, hidup, berkembang. Jika orang tua tidak mengerti dan tidak memahami zaman dimana anak-anak hidup, bisa jadi stimulasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan zaman tersebut. Anak menjadi kurang atau keliru dalam belajar. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan pada anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sulit berperilaku adaptatif dan mandiri.

2. Tugas orang tua adalah menjaga fitrah anak agar tetap baik. Dengan cara membangun keluarga sholeh dimulai dari pasangannya dan membuat visi keluarga, contoh visi keluarga: a) No gadget dan TV (18:00 - 21:0) dan buat kegiatan positif, b) Membuat jadwal membaca, menghafal, dan mendengarkan, c) Tidak ada televisi di rumah, d) Beli 1 buku minimal 1 dalam sebulan kemudian dibaca dan dipraktikan, f) Jangan membeli barang yang tidak memiliki manfaat dan mencerdaskan.
3. Tips Agar anak tidak kecanduan gadget: a) Fasilitas anak untuk mengikuti klub yang disukai, b) Ajak untuk berwisata atau sekedar makan saat liburan, c) Sediakan anak buku bacaan yang menarik di rumah, d) Buatlah jadwal harian untuk anak, e) Ajak anak untuk menumbuhkan ide dan gagasan f) Ajak anak untuk berolahraga atau ikut eskul yang disukai
4. Aturan main dalam menggunakan gadget dan media sosial: a) Anak boleh memiliki HP sendiri saat usia 13 tahun, b) Buat aturan kapan anak boleh main HP, c) Batasi memberi uang untuk beli data internet, d) Ingatkan anak untuk selalu menjaga adab di media sosial, e) Ingatkan anak untuk tidak memberikan data penting apapun kepada teman di medsos, f) Ingatkan anak bahwa Allah selalu melihat apapun yang dilakukan
5. Terus memantaskan diri dan bagaimana caranya? a) Jangan sia-siakan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, b) Belajar langsung dengan ahlinya, c) Beli dan baca minimal satu buku dalam sebulan, d) Buatlah jadwal rutin membaca, menghafal, dan mempelajari Al Quran, e) Bergabung dalam komunitas, f) Hadiri kajian

Solusi lain sebaiknya tidak menyediakan komputer, dan televisi di kamar anak tetapi sediakan komputer di ruang terbuka agar menghindari penyalahgunaan media untuk hal negatif. Buatlah jadwal kapan boleh main komputer dan sediakan video menarik. Melakukan diskusi terkait berapa lama menggunakan gadget untuk anak-anak dan komunikasikan aturan yang ada di rumah.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan workshop

SIMPULAN

Kehadiran smartphone yang memiliki banyak fungsi dan terjangkau telah memungkinkan orang mudah memilikinya. Dalam suatu keluarga, gawai dapat dipunyai oleh anak sejak usia dini baik balita, SD, SMP bahkan SMA. Orang tua sering membelikan anak tanpa menyadari, bahwa anaknya akan ketagihan menggunakan gawai (Masalah penggunaan gadget yang berlebihan pada anak khususnya usia dini banyak menjadi keluhan bagi masyarakat, utamanya ibu-ibu. Dari 94% anak yang menggunakan gawai, beberapa alasan orangtua membiarkan anak menggunakan smartphone pada anak usia TK 4-6 tahun seperti untuk mengenal teknologi IT, agar anak-anak dapat memperoleh pengetahuan serta sebagai alat penghibur bagi anak agar diam bermain. Di sisi lain penggunaan gawai bagi anak yang berlebihan sangatlah membahayakan bagi perkembangan anak.

Dari hasil kegiatan workshop yang ditujukan pada orang tua murid Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ranting Grand Depok City dapat menampilkan beberapa solusi alternatif untuk meminimalisir penggunaan gawai pada anak. Salah satunya memperkuat pengawasan orang tua terhadap anaknya, memastikan bahwa anaknya berada dilingkungan yang benar dan mendukung perkembangannya secara sehat.

SARAN

Melalui kegiatan ini, bahwa diketahui perlunya pengetahuan orang tua terhadap bahaya penggunaan bagi anak secara berlebihan. Sehingga dirasa perlu untuk mensosialisasikan panduan dan poster tentang orang tua dalam mendidik anak agar terhindar dari kecanduan gawai secara berlebihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Direktur LPPM UMJ dan jajarannya atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Muhammadiyah Jakarta atas fasilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan orangtua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital [parent mentoring of young children in the use of digital technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65-78
- A. Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Grup. Jakarta
- Afrina Sari. (2010). Pengasuhan dan Penanaman Nilai terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya*
- Rohmat. (2010). Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Studi Gender & Anak*
- Setianingsih, S. (2018). Dampak penggunaan gadget pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. *Gaster*, 16(2), 191-205.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anka usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254-264
- Survey KPAI: 79% Anak Pakai Gadget Selain untuk Belajar Selama Pandemi Corona kumparan.com